

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan Rabnya (*Hablun Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).

Al-Qur'an sebagaimana dikutip oleh Dr. H. Abdul Madjid Khon, M.Ag dalam bukunya praktikum Qira'at adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹

Al-Qur'an adalah kitab Mu'jizat di mana Allah SWT hendak menantang seluruh umat manusia untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengannya. Namun mereka tampaknya lemah dan tidak mampu. Allah berfirman dalam QS Al-Thur/52 ayat 33-34:

¹ Madjid Abdul Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), 2.

أَمْ يَقُولُونَ تَقْوَلَةٌ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ۚ ۳۳ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ۚ ۳۴

“Ataukah mereka mengatakan; Dia (Muhammad) lah yang membuatnya, padahal merekalah yang tidak beriman. maka hendaklah membuat seperti Al-Qur’an itu jika mereka orang-orang yang benar (dari tuduhan itu) (Al-Thur/52:33-34)”²

Allah juga telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّاتْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ۹

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr/15:9)”³

Al-Qur’an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur’an. Nabi Muhammad menganjurkan dan memerintakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an setiap kali diturunkan serta memerintakan para ahli untuk menulisnya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Qur’an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad SAW.

Usaha-usaha untuk menghafal Al-qur’an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur’an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 525.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, 262.

Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

Namun secara oprasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya. Sebagaimana di sebutkan dalam satu Hadist:

خَيْرُ خَيْرِكُمْ وَغَلَمَاتُهَا الْقُرْآنُ التَّمَمُّنُ

Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.“ (HR.Bukhari)⁴

Belajar Al-Qur'an itu dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir menghafal di luar kepala.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajara ajaran Al-Quran yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan in gatan anak masih kuat.

⁴Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, terj. Dari *Shahih Bukhari Jus VI* oleh Ahmad Sunarto, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), 61.

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah Tahfidzul Qur'an, yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam kehidupan masyarakat yang modern sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang lebih memilih putra putri mereka masuk pada lembaga pendidikan formal dengan pelajaran umum lebih dominan dibanding memasukan putra putrinya pada lembaga pendidikan formal (Madrasah) dengan pelajaran agama.

Dijelaskan pula bahwa pancasila dan Undang-Undang merupakan falsafah dan dasar hukum Negara Indonesia. Juga menjadi landasan bagi Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian setiap tingkah laku manusia sadar atau tidak sadar selalu didasarkan dan diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari falsafah dan dasar hidupnya. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu disiplin ilmu dari beberapa ilmu yang lainnya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah “Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua ataun dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia.”⁵

⁵Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 13.

Untuk menjadikan muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itu yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung-Dukun-Gresik berakhlak dan berfikir secara Qur'ani. Yang mana di sini guru mata pelajaran Al-Qur'an menerapkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *peer lessons*. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa siswi dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam belajar bidang studi Al-Qur'an sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat dengan adanya program hafalan Al-Qur'an dan juga dapat di implementasikan dalam

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan Masyarakat.

Dalam pendidikan Agama Islam, menghafal Al-Qur'an termasuk cara meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa. Dan untuk mengembangkan akhlak guna mengukuhkan landasan spiritual dan etik bangsa. Kita sebagai guru adalah yang pertama yang terlibat langsung dalam mengemban amanat tersebut. Pembentukan karakter anak akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan dirinya sendiri. Berhasil dan tidaknya guru mengajar dipengaruhi beberapa hal, antara lain adalah metode, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan dengan metode *Peer lessons* akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan diri dan berpengaruh terhadap pembentukan keimanan dan ketakwaan siswa.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan Al-Qur'an antara lain faktor manusia peserta didik, dalam hal ini adalah siswa, faktor sarana dan prasarana penunjang, dalam hal ini buku-buku pegangan, alat tulis, alat peraga dan suasana kelas yang kondusif dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor guru dan metode yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an ketika pembelajaran sedang berlangsung. Diharapkan diterapkan juga proses melatih dalam proses mengajar dan mendidik Al-Qur'an. Metode *Peer lessons* yang diterapkan adalah termasuk dalam salah satu proses melatih siswa, yaitu melatih ucapan dalam hal menghafal bacaan Al-Qur'an. Metode ini juga merupakan salah satu

caramenanamkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini harus dilaksanakan dengan konsisten.⁶ Dalam hal ini harus dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Menggambarkan perkembangan sebagai serangkaian tahapan yang jelas.⁷ Metode menghafal sama dengan metode pengucapan syair yaitu menyampaikan sesuatu melalui syair atau ucapan dalam hal ini lafal agar menarik.⁸

Dalam mata pelajaran Al-Quran pada materi hafalan, siswa MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung-Dukun-Gresik masih menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat diketahui atau ditunjukkan dengan adanya (banyak) siswa MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung-Dukun-Gresik yang dapat menghafal surat-surat pendek dalam mata pelajaran Al-Quran. Berdasarkan kenyataan yang ada ini, maka kami selaku peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana Metode *Peer lessons* terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an.

Disini guru berupaya menerapkan metode yang dianggap berhasil untuk penguasaan materi hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis melakukan Penelitian Kualitatif untuk meningkatkan hasil belajar (hafalan) mata pelajaran Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan, yaitu Efektivitas Pelaksanaan Metode *Peer lessons* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik tahun ajaran 2015/2016. Karena metode

⁶ Otib Satibi Hidayat, *op cit*, 49.

⁷Hidayani Rini, dkk, *Psikologi Perkembangan anak*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2008), 120.

⁸Yuliani Nurani Sajiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2008), 79.

Peer lessons untuk mata pelajaran AlQur'an sudah diterapkan disekolah ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program guru dalam pembelajaran metode *Peer Lessons* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik.
3. Apakah metode *Peer Lessons* efektif digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana program guru dalam pembelajaran metode *Peer Lessons* siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lessons* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik?

3. Untuk mengetahuiApakah metode *Peer Lessons* efektif digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik?

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Pembelajaran menghafal pada materi pelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik.
 - b. Siswa akan tertarik dan terkesan dengan belajar menggunakan metode *peer lessons*.
 - c. Siswa akan merasa lebih mudah dalam menghafal materi Al-Qur'andengan metode *peer lessons*.
2. Maanfaat bagi guru

Guru akan dapat lebih mudah memberi dan menamba materi pelajaran karena siswa aktif dan memudahkan siswa dalam megguasai materi Al-Qur'an.
3. Manfaat sekolah

Menumbukan inovasi untuk perbaikan dalam dunia pendidikan.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan penggulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan berbagai penelitian tentang penelitian tindakan kelas yang ada relevansinya dengan penerapan strategi *Peer Lessons*. Beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ima Aryani tahun 2008 Mahasiswa Universitas Surakarta dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Strategi *Peer Lessons* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Masaran Tahun Ajaran 2008/2009.”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data hasil belajar Biologi diambil dengan menggunakan Observasi baik dengan lembar penilaian maupun catatan lapangan, tes, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dari penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dengan mencari rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil

belajar siswa. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus III lebih tinggi dari siklus I dan siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Masaran tahun ajaran 2008/2009. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu PTK, akan tetapi peneliti akan melakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist pada siswa Mts.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meina Fauzia tahun 2010 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Peer Lesson Dan Learning Start With A Question (LSQ) Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta". Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan serta melihat kebenaran kontribusi proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* dan Learning Start With A Question (LSQ) yang diterapkan dalam pengajaran Matematika pada siswa SMP kelas VII guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta untuk merangsang keberanian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar Matematika yang dipengaruhi oleh penggunaan strategi *Peer Leeson* dan penggunaan strategi pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) dalam kegiatan

belajar mengajar Matematika. Hasil penelitian dengan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar Matematika yang dipengaruhi oleh pembelajaran menggunakan strategi *Peer Lessons* dengan pembelajaran menggunakan strategi (LSQ). Lebih lanjut dikatakan bahwa prestasi belajar Matematika dengan pembelajaran menggunakan strategi *Peer Lessons* lebih baik dari pada prestasi Matematika menggunakan strategi (LSQ). Penelitian ini pada mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istochri Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisonggo pada tahun 2011, dengan judul "Penerapan Strategi *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VII di Mts Arrosyidin Secang Magelang Tahun Ajaran 2010/2011. Data hasil belajar Aqidah Akhlak diambil dengan menggunakan Observasi baik dengan lembar penilaian maupun catatan lapangan, tes, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dari penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dengan mencari rata-rata hasil belajar dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil pembahasan dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus III lebih tinggi dari siklus I dan siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

penerapan strategi *Peer Lessons* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada Siswa kelas VII di Mts Arrosyidin Secang Magelang Tahun Ajaran 2010/2011.

Dari penerapan strategi *Peer lessons* diatas dapat meningkatkan aktivitas dan keefektifan belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran PAI, Aqida Akhlak, Biologi dan Matematika. Jadi diperkirakan strategi *peer lessons* juga bisa meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Penerapan

Istilah penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dengan pelaksanaan, implementasi.⁹ Jadi penerapan dalam penelitian ini adalah wujud nyata yang dilakukan perorangan atau sekelompok orang pada suatu wilayah atau daerah tertentu yang merupakan realisasi dan keputusan yang telah diterapkan secara sadar dengan didasari kekeluargaan.

2. Metode *Peer Lessons*

a. Metode *Peer Lessons* (belajar dari teman), merupakan salah satu bentuk pembelajaran dari teman sebaya.¹⁰ *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas

⁹Poerwadarminta, *Kamus Indonesia*, (Jakarta: Nuansa Cendekiawan, 2003), 677.

¹⁰Melvin L.Silberman, *Active Learning*, (Puataka Insan Madani, 2009), 173.

yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

Strategi ini baik digunakan untuk menggairakan kemauan siswa untuk mengajarkan materi pada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain maka metode ini akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.¹¹

Metode *Peer Lessons* pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an dengan menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

b. Langkah langkah penerapan metode *Peer Lessons*

1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan di sampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian menjejarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
3. Minta setiap kelompok untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan

¹¹Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

4. Buat beberapa saran seperti;
 - Menggunakan alat bantu visual.
 - Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
 - Menggunakan contoh-contohn yang relevan.
 - Melibatkan kawan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan quiz, studi kasus dll.
 - Memberi kesempatan yang lain untuk bertanya.
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam maupun di luar kelas.
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.¹²

c. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang

¹²Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

diterima.¹³ Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan. Al-Qur'an diartikan dengan kalam Allah yang bernilai mujizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril as yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁴ Jadi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Al-Quran di ingatan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi 5 BAB yang saling berkaitan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

¹³Sobur Alek, *Psikologi umum*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2003), 260.

¹⁴Ash Shabuni, *terjemahan shafwatut Tafasir tafsir-pilihan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 3.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang Penerapan Metode *Peer Lessons* Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an dikelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojo Petung-Dukun-Gresik.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian, subyek penelitian langkah-langkah, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Kajian tentang MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung-Dukun-Gresik, stuktur, efektivitas pelaksanaan metode peer lesson dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, saran dan penutup